

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Puskesmas Alalak Tengah merupakan salah satu Puskesmas di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara yang memiliki wilayah kerja meliputi dua kelurahan yaitu Alalak Tengah dan Alalak Utara. Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah menurut data terakhir (2013) adalah 30.771 jiwa. Luas wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah adalah 18,30 Km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Puskesmas Alalak Tengah adalah:

1. Sebelah Utara : Sungai Barito dan Sungai Alalak
2. Sebelah Barat : Sungai Barito
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Alalak Selatan, Kuin Utara
4. Sebelah Timur : Kelurahan Sei Miai

Puskesmas Alalak Tengah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Puskesmas Induk : 1 buah
2. Puskesmas Pembantu : 1 buah
3. Kelurahan Siaga : 2 buah
  - a. Kelurahan Siaga Tanjung Pagar
  - b. Kelurahan Siaga Alalak Tengah
4. Jumlah Posyandu : 15 buah

Bangunan gedung yang ada di dalam Puskesmas Alalak Tengah terdiri dari:

1. Ruang Kepala Puskesmas

2. Ruang Loker
3. Ruang tunggu pasien
4. Ruang BP. Umum
5. Ruang BP. Anak
6. Ruang BP. Gigi
7. Ruang gizi dan imunisasi
8. Ruang Apotek
9. Ruang TU
10. Ruang KIA
11. Ruang Laboratorium
12. Ruang Konseling PKPR
13. Ruang Klinik Sanitasi
14. Aula
15. Gudang Obat
16. Gudang Barang
17. WC Karyawan
18. WC Pasien

Jumlah tenaga medis dan non medis yang ada di Puskesmas Alalak

Tengah berjumlah 30 orang yang terdiri dari:

1. Dokter Umum : 3 orang
2. Dokter Gigi : 1 orang
3. Bidan : 5 orang
4. Perawat : 5 orang
5. Perawat Gigi : 3 orang

6. Petugas Apotek : 3 orang
7. Petugas Kesling : 1 orang
8. Petugas Gizi : 2 orang
9. Petugas Analis : 1 orang
10. Petugas TU : 2 orang
11. Verifikator : 1 orang
12. Petugas Honorer : 3 orang

Pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Alalak Tengah adalah:

1. Senin-Kamis : 08.00 sd 12.00 WITA
2. Jumat : 08.00 sd 11.00 WITA
3. Sabtu : 08.00 sd 11.00 WITA

## **B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 15-17 April 2015 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin, didapatkan hasil gambaran umum mengenai objek penelitian yang tersaji dalam tabel-tabel berikut:

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Berdasarkan Umur

Berdasarkan data yang didapat, umur responden di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin

No.	Umur	n	%
1	<20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	12	40,0
3	>35 tahun	18	60,0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur >35 tahun memiliki jumlah terbesar 18 orang (60,0%), sedangkan responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 12 orang (40,0%).

b. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang didapat, pendidikan responden di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin

No.	Pendidikan	n	%
1	SD	15	50,0
2	SMP	2	6,7
3	SMA	11	37,7
4	Perguruan Tinggi	2	6,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden sebanyak 15 orang (50,0%) berpendidikan SD, 11 orang (37,7%) berpendidikan SMA, 2 orang (6,7%) masing masing berpendidikan SMP dan perguruan tinggi.

c. Berdasarkan Paritas

Berdasarkan data yang didapat, Paritas responden di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin

No.	Paritas	n	%
1	Primipara	0	0
2	Multipara	23	46,7
3	Grandemultipara	7	23,3
4	Nulipara	0	0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebanyak 23 orang (46,7%) multipara dan sebanyak 7 orang (23,3%) grandemultipara.

2. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin

No.	Pengetahuan	n	%
1	Baik	1	3,3
2	Cukup	13	43,3
3	Kurang	16	53,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden banyak yang berpengetahuan kurang dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin yaitu berjumlah 16 orang (53,3%), 13 orang (43,3%) berpengetahuan cukup dan 1 orang (3,3%) berpengetahuan baik.

- b. Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin berdasarkan umur

Berdasarkan data yang telah diperoleh, didapatkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Pengetahuan						n	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
<20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	100
20-35 tahun	1	8,3	4	33,3	7	58,3	12	100
>35 tahun	0	0	9	50,0	9	50,0	18	100
Total	1	3,3	13	43,3	16	53,3	30	100

Berdasarkan umur, responden berpengetahuan cukup dan kurang dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin masing-masing berjumlah 9 orang (50,0%) dengan kisaran usia >35 tahun.

- c. Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, didapatkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan						n	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
SD	0	0	8	53,3	7	46,7	15	100
SMP	0	0	0	0	2	100	2	100
SMA	1	9,1	5	45,5	5	45,5	11	100
Akademik/PT	0	0	0	0	2	100	2	100
Total	1	3,3	13	43,3	16	53,3	30	100

Berdasarkan pendidikan, responden paling banyak berpengetahuan cukup dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin yaitu berjumlah 8 orang (53,3%) dengan latar belakang pendidikan SD.

- d. Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin Berdasarkan Paritas

Berdasarkan data yang telah diperoleh, didapatkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin berdasarkan paritas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin Berdasarkan Paritas

Paritas	Pengetahuan						n	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Primipara	0	0	0	0	0	0	0	100
Multipara	1	4,2	10	43,5	12	52,2	23	100
Grandemultipara	0	0	3	42,9	4	57,1	7	100
Nulipara	0	0	0	0	0	0	0	100
Total	1	3,3	13	43,3	16	53,3	30	100

Berdasarkan paritas, 12 orang (52,2%) responden multipara berpengetahuan kurang dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden tentang gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin didapatkan hasil sebagai berikut:

#### **1. Karakteristik Ibu di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang Wanita Usia Subur berdasarkan karakteristik, diketahui bahwa ibu dengan umur >35 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu berjumlah 18 orang (60,0%), sebagian besar responden yaitu 15 orang (50,0%) berpendidikan SD dan 23 orang (76,7%) multipara.

Prawiroharjdo (2010) mengatakan bahwa umur >35 tahun merupakan umur kurang produktif bagi wanita. Wanita dengan umur >35 tahun akan memasuki masa-masa penuaan dan berkurangnya kualitas seksual, penurunan daya ingat, penurunan fungsi tubuh dan penurunan kualitas hidup. Hal tersebut mempengaruhi terhadap gaya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkapnya dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya membaik. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), yang mengemukakan bahwa semakin dewasa usia maka pengalaman juga semakin banyak.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang dimana seseorang dengan lulusan sekolah dasar memiliki pengetahuan yang kurang dari



pada mereka yang lulusan SMP/SMA/PT, karena ilmu yang didapat dan pengalaman belajar yang lebih sedikit sehingga ibu dengan lulusan SD cenderung berpengetahuan kurang. Selaras dengan teori Hasbullah (2012) yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menciptakan situasi belajar yang dapat mengembangkan kecerdasan dan tujuan sebagai titik akhir. Pendidikan adalah suatu yang menyeimbangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup pendidikan mempengaruhi proses belajar, maka tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang menerima informasi dengan pendidikan makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi (Notoatmojo, 2012).

Paritas adalah jumlah anak hidup yang dilahirkan. Semakin banyak anak, maka seorang wanita akan mengalami resiko yang semakin besar untuk hamil dan melahirkan (Prawiroharjo, 2010). Pemerintah mencanangkan program KB guna meningkatkan kualitas hidup dan derajat kaum wanita. Program KB yang dicanangkan pemerintah Republik Indonesia yaitu dua anak cukup yang bertujuan untuk menekan angka kematian ibu dan bayi serta terjadinya ledakan penduduk yang dapat meningkatkan angka kemiskinan, kriminalitas, rendahnya pendidikan serta menurunkan kualitas kehidupan masyarakat (BKKBN, 2014).

Berdasarkan penelitian oleh Helda (2012), tentang gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang KB suntik tiga bulan di Puskesmas Tanjung Rema, diketahui bahwa dari 30 ibu sebanyak (50%) berumur >35 tahun, (76%) berpendidikan SD dan (71%) multipara.

## 2. Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang Wanita Usia Subur tentang pengetahuan ibu, diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan kurang dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan sebanyak 16 orang (53,3%) di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Helda (2012) yang meneliti tentang gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang KB suntik tiga bulan di Puskesmas Tanjung Rema yang mendapatkan hasil bahwa dari 30 ibu, sebanyak (53%) berpengetahuan kurang.

Pengetahuan responden yang kurang dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan kemungkinan dikarenakan oleh kurangnya responden mencari informasi dari berbagai media seperti internet, majalah, iklan di televisi dan berbagai sumber lainnya karena informasi yang didapatkan kebanyakan hanya dari teman dan tetangga. Selain hal tersebut, responden takut lupa jika harus memilih KB pil, ibu juga takut akan hamil. Adanya faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*) seperti kurangnya penyuluhan kesehatan atau arahan dari petugas dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan kesehatan bisa menjadi salah satu penyebab pengetahuan Wanita Usia Subur yang kurang sehingga ibu kurang mengerti tentang bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan alat kontrasepsi 3 bulan dalam jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) yang mengemukakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang.

Notoatmojdo (2012) juga mengungkapkan bahwa pengetahuan dipengaruhi juga oleh sumber informasi yang didapat, adat kebiasaan dan tradisi, lingkungan dan pengalaman. Media informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat berpengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran yang dilakukan baik atau buruknya dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukannya. Status ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masukannya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali. Pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Pengetahuan yang kurang dikarenakan adanya faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Pengetahuan sangat penting untuk

membentuk tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng (Notoadjmojo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang Wanita Usia Subur tentang pengetahuan ibu ditinjau dari segi umur, diketahui bahwa ibu berpengetahuan kurang dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan sebanyak 18 orang (60,0%) dengan umur >35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Helda (2012) yang meneliti tentang gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang KB suntik tiga bulan di Puskesmas Tanjung Rema yang mendapatkan hasil bahwa dari 30 ibu, sebanyak (72%) ibu berusia >35 tahun berpengetahuan kurang.

Umur 20-35 tahun merupakan umur produktif bagi wanita. Pengetahuan yang kurang dikarenakan adanya faktor-faktor predisposisi (predisposing factors) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Pengetahuan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng. Adanya keyakinan ibu dengan keefektivitasan kb suntik 3 bulan serta anjuran dari orang tua bahwa kb suntik 3 bulan mampu mencegah kehamilan membuat para ibu mengesampingkan efek negatif dari kb suntik 3 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang Wanita Usia Subur tentang pengetahuan ibu ditinjau dari segi pendidikan, diketahui bahwa ibu berpengetahuan cukup dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan sebanyak 8 orang (53,3%) dengan latar belakang pendidikan SD. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Helda (2012) yang meneliti tentang gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang KB suntik tiga bulan di Puskesmas

Tanjung Rema yang mendapatkan hasil bahwa dari 30 ibu, sebanyak (53,3%) berpendidikan SD berpengetahuan cukup.

SD (Sekolah Dasar) merupakan jenjang pendidikan dasar dimana seseorang dengan lulusan SD memiliki pengetahuan kurang dari pada mereka yang lulusan lebih tinggi (SMP/SMA/PT), namun tinggi rendahnya pendidikan seseorang belum tentu mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memilih KB suntik 3 bulan. Hal ini sejalan dengan teori Hasbullah (2012) yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menciptakan situasi belajar yang dapat mengembangkan kecerdasan dan tujuan sebagai titik akhir. Kemajuan teknologi, terbukanya sarana informasi yang lebih luas dan dapat diakses oleh siapa saja dengan latar pendidikan apa saja membuat seseorang mampu mengetahui tentang alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Adanya anjuran dari orang tua, mertua ataupun tetangga yang telah lebih dahulu menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan tentang keefektivitasan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan menjadi lebih diminati oleh akseptor KB.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang Wanita Usia Subur tentang pengetahuan ibu ditinjau dari segi paritas, diketahui bahwa ibu berpengetahuan kurang dalam memilih kontrasepsi suntik tiga bulan sebanyak 23 orang (46,7%) ibu multipara. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Helda (2012) yang meneliti tentang gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang KB suntik tiga bulan di Puskesmas Tanjung Rema yang mendapatkan hasil bahwa dari 30 ibu, sebanyak (30%) ibu multipara. Rata-rata ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu multipara.

Semakin banyak anak, maka seorang wanita akan mengalami resiko yang semakin besar untuk hamil dan melahirkan (Prawiroharjdo, 2010). Pilihan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sudah cukup baik, namun sebaiknya jika dilihat dari jumlah anak yang telah dimiliki oleh ibu, sebaiknya ibu menggunakan alat kontrasepsi yang lebih aman seperti implant, IUD ataupun MOW. Ibu dapat menggali informasi mengenai alat kontrasepsi dari bidan atau petugas kesehatan terdekat.